

**ANALISIS STILISTIKA TERHADAP DIKSI BERORIENTASI MORAL PADA
NOVEL SARASWATI SI GADIS DALAM SUNYI KARYA A. A NAVIS SEBAGAI
ALTERNATIF BAHAN AJAR BERMUATAN PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Novia Nur Rizki¹, Panca Pertiwi Hidayati², Setiawan³

^{1,2,3}PBSI FKIP UNPAS

¹novianurrizki09@gmail.com, ²panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id,

³setiawan@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find stylistic aspects and moral-oriented diction contained in the novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi by A. A Navis, by analyzing and utilizing the results of the analysis as an alternative to the preparation of teaching materials for class XII SMA students. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Descriptive qualitative research is research that puts forward interpretations in descriptive form. According to Sugiono (2011, pp. 8-9) in qualitative research the researcher acts as a key instrument and data collection techniques in this research are triangulated, the data analysis is inductive, and the research results emphasize the interpretation of generalizations. The data sources in this analysis are the novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi by A. A Navis and several research support books. The results of the analysis of the novel related to stylistic aspects are as follows, 41 data on grammatical stylistic aspects of declarative sentence types, 14 data on figurative language of metaphor, 4 data on simile, 7 data on personification and 1 data on symbolism. In moral aspects, there are 3 data of moral aspects in the life of man and God, 41 data of moral aspects in life between man and man, and 20 data of moral aspects in life between man and his conscience. In diction, there are 14 data of connotative moral-oriented diction and 53 data of denotative moral-oriented diction. Then, the results of the analysis can be used as an alternative reference for teaching materials in learning Indonesian Language class XII in SMA.

Keywords: Analysis, stylistics, morally oriented diction, novels, teaching materials.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari aspek stilistika dan diksi berorientasi moral yang terkandung dalam novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi karya A. A Navis, dengan menganalisis dan memanfaatkan hasil analisis tersebut menjadi salah satu alternatif penyusunan bahan ajar peserta didik kelas XII SMA. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengemukakan penafsiran dalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiono (2011, hlm. 8-9) dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan pada penafsiran generalisasi. Sumber data dalam analisis ini yaitu novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi karya A. A Navis dan beberapa buku penunjang penelitian. Adapun hasil analisis novel berkaitan dengan aspek stilistika sebagai berikut, 41 data aspek stilistika gramatikal

jenis kalimat deklaratif, 14 data bahasa figuratif majas metafora, 4 data majas simile, 7 data majas personifikasi dan 1 data pelambangan. Pada aspek moral terdapat 3 data aspek moral dalam kehidupan manusia dan Tuhan, 41 data aspek moral dalam kehidupan antara manusia dengan manusia, dan 20 data aspek moral dalam kehidupan antara manusia dengan nuraninya. Pada diksi terdapat diksi berorientasi moral konotatif sebanyak 14 data dan diksi berorientasi moral denotatif sebanyak 53 data. Kemudian, hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di SMA.

Kata Kunci: Analisis, stilistika, diksi berorientasi moral, novel, bahan ajar.

A. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran juga berperan dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik. Menurut Prastowo (2015, hlm. 17) bahan ajar adalah segala bahan yang diperlukan baik berupa teks, informasi maupun instrumen, yang disusun secara sistematis, yang kemudian menampilkan bentuk utuh kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk perencanaan serta penelaahan implementasi pembelajaran. Namun, Dalam penyusunan dan penggunaan bahan ajar masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Menurut Indriani dalam Hanum (2020, hlm. 1) pada saat ini, guru di sekolah, baik SMK maupun SMA, masih jarang mendapatkan dan menggunakan

bahan ajar dengan baik. Diantara berbagai jenis bahan ajar yang masih jarang digunakan adalah pada materi pembelajaran novel.

Setiap orang dapat menyalurkan pikiran, gagasan, ide, dan perasaanya melalui sastra. Wellek dan Warren dalam Hidayati (2009, hlm. 1) mengatakan "Sastra pada hakikatnya adalah suatu kegiatan kreatif." Selain berfungsi sebagai sebuah aktivitas kreatif, sastra juga memiliki tujuan untuk memberikan kesenangan dan pemahaman kepada orang lain atau pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang saat ini tetap populer dan banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Bentuk karya sastra novel banyak yang beredar di kalangan masyarakat karena ceritanya menarik dan mudah dipahami. Wellek dan Wareen dalam Hidayati (2009, hlm. 19) mengungkapkan, bahwa novel dianggap berjasa karena

menceritakan mengenai kehidupan batin para tokohnya.

Salah satu kajian yang menilik penggunaan aspek bahasa dalam karya sastra yaitu stilistika. Menurut, Sudjiman dalam Munir dkk (2013, hlm. 2) menyatakan, bahwa secara umum, studi stilistika mempelajari berbagai aspek bahasa dalam karya sastra, termasuk diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan matra yang digunakan oleh seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra.

Salah satu aspek yang dikaji dalam stilistika adalah diksi. Keraf (2009, hlm. 24) mengatakan, “pilihan kata atau diksi mencakup pemahaman tentang kata-kata mana yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide, bagaimana membentuk kelompok kata atau ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling tepat untuk situasi tertentu”.

Selain memperhatikan diksi, pembaca seringkali merasakan atau mendapatkan kesan yang berbeda dalam perenungannya. Pengalaman membaca sebuah novel dapat menciptakan berbagai kesan dan emosi yang beragam pada pembaca. Kesan yang dimaksud yaitu berupa pesan moral. Menurut Nurgiyantoro

(2013, hlm. 430) “moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca”. Keberadaan moral atau nilai moral dalam kehidupan seseorang sangat penting, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun, saat ini masih sering terjadi penurunan nilai moral. Menurut H.A.R. Tilaar dalam Abdillah (2020, hlm. 58) mengatakan, bahwa “dalam masyarakat modern saat ini, penurunan moral semakin nyata, seperti yang terjadi saat ini. Banyak anak muda dan bahkan pelajar yang melakukan tindakan tidak bermoral”.

Upaya Kemendikbud terhadap pelaksanaan pendidikan moral karakter dilakukan melalui pemaparan untuk menetapkan enam profil pelajar. Zuchron dalam Aziz (2022, hlm. 2) Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep yang menggambarkan pendidikan sepanjang hayat dengan fokus pada pengembangan kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Terdapat enam elemen dalam profil pelajar pancasila, yakni, (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, (c) bergotong-royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, (f) kreatif. Keenam profil tersebut saling berkaitan dan menguatkan serta dapat tercapai maksud dan tujuannya secara utuh.

Novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk membentuk pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai "*Analisis Stilistika Terhadap Diksi Berorientasi Moral Pada Novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi*" Karya A.A Navis Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bermuatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristiknya pada penelitian kualitatif. Moleong (2006, hlm. 6) mengatakan, bahwa "pendekatan kualitatif menafsirkan fenomena dengan menggunakan latar alamiah".

Artinya, pada penelitian ini sumber novel karya A.A Navis adalah sumber data yang muncul secara alamiah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang kemudian akan digunakan merupakan data-data yang memenuhi syarat kualitatif.

Pada metode kualitatif ini secara keseluruhan menggunakan teknik penafsiran, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif ini menggunakan deskripsi tentang stilistika, diksi, dan nilai moral pada novel "*Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi*" karya A.A Navis. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan literatur yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan langkah-langkah analisis karya sastra, peneliti terlebih dahulu membaca novel yang berjudul *Saraswati Si Gadis dalam Sunyi* Karya A. A Navis. Dengan ranah kajian stilistika dengan materi aspek stilistika, diksi, dan nilai moral. Tujuan peneliti memilih aspek stilistika, diksi dan nilai moral adalah agar peneliti dapat menambah pengetahuan

mengenai aspek stilistika yang dikaji. Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis data yang ditemukan pada novel *"Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi"* karya A.A Navis.

Pada data aspek stilistika terdapat aspek gramatikal dan bahasa figuratif pada materi teks fiksi kelas XII fase F. Teks fiksi merupakan teks yang isinya kisah atau cerita yang dibuat oleh pengarang berdasarkan imajinasinya. Salah satu teks fiksi atau cerita fiksi yaitu novel. Pada novel *"Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi"* karya A.A Navis terdapat aspek stilistika, diksi, nilai moral, dan nilai profil pelajar pancasila yang terkandung.

Berikut merupakan contoh hasil analisis pada novel *"Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi"* karya A.A Navis. Kutipan novel halaman 5, paragraf 2 kalimat 8:

"Ayah selalu sembahyang dulu sebelum makan..."

Pada kutipan tersebut terdapat,

1. aspek stilistika gramatikal, yaitu jenis kalimat deklaratif,
2. terdapat diksi berorientasi moral baik pada kata sembahyang yang termasuk pada aspek moral antara manusia dengan Tuhannya, dan

termasuk ke dalam diksi denotatif karena mengandung arti yang sebenarnya dan dapat dipahami langsung oleh pembaca,

3. terdapat nilai profil pelajar pancasila yang terkandung, yaitu elemen bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kutipan novel halaman 27, paragraf 1 kalimat 3:

"Soalnya adalah bagaimana aku harus belajar menyesuaikan diri dengan segala keadaan. Segala sesalan itu, Saudaraku, akan mendorong kita kepada pikiran-pikiran jahat karena putus asa..."

Pada kutipan tersebut terdapat,

1. aspek stilistika bahasa figuratif majas personifikasi,
2. tidak terdapat diksi berorientasi moral, namun termasuk ke dalam aspek moral antara manusia dengan nuraninya, dan termasuk ke dalam diksi konotatif karena memiliki makna lain dari makna sebenarnya.
3. terdapat nilai profil pelajar pancasila yang terkandung, yaitu elemen bernalar kritis, merefleksi pemikiran.

Mengacu pada data hasil analisis aspek stilistika dan diksi berorientasi moral pada novel *Saraswati Si Gadis*

Dalam *Sunyi* karya A. A Navis yang telah dianalisis tersebut, yang kemudian akan disusun sebagai alternatif bahan ajar di SMA yang khususnya pada pembelajaran mengenai teks fiksi di sekolah dan mengacu pada penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam elemen, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

D. Kesimpulan

Hasil dari analisis novel yang berkaitan dengan aspek stilistika, aspek moral, dan diksi berorientasi moral yang telah dilakukan pada novel “Saraswati Si Gadis dalam Sunyi” karya A. A Navis. Pada aspek stilistika peneliti melakukan penelitian pada aspek gramatikal (jenis kalimat deklaratif terdapat 41 data), aspek bahasa figuratif (majas metafora terdapat 14 data, majas simile terdapat 14 data, majas personifikasi terdapat 7 data, dan pelambangan terdapat 1 data). Pada aspek moral peneliti melakukan penelitian pada, aspek moral dalam kehidupan antara manusia dan Tuhan (terdapat 3 data), aspek moral dalam kehidupan antara

manusia dengan manusia (terdapat 41 data), dan aspek moral dalam kehidupan antara manusia dengan nuraninya (terdapat 20 data). Data tersebut peneliti dapatkan pada novel “Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi” karya A. A Navis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (2020). Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya. *ZAHRA: Research and Taught Elementary School of Islam Journal*, 1. Halaman 58.
- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*. Halaman 2.
- Hanum, A. F. (2020). Analisis Stilistika pada Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII (*Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*). Halaman 1.
- Hidayati, Pertiwi Panca. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: PRISMA PRESS Prodaktama.
- Keraf (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, S. (2013). Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno WS: *Kajian stilistika. Jurnal Sastra Indonesia*. Halaman 2.

- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Navis. AA.(2002). *Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. UGM PRESS.
- Nurgiantoro, B. (2014). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.